

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia juga dikenal dengan negara kepulauan, negara yang memiliki suku, ras, agama dan etnis ini merupakan suatu bangsa yang Multikultural dalam bingkai Pancasila, Indonesia juga dikenal dengan keramahannya, yang di mana keramahan tersebut berasal dari masyarakat etnis atau masyarakat multikultural warga Negara Indonesia, keramahan tersebut merupakan contoh nilai yang tidak membedakan status seseorang sehingganya Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah penduduknya dan negara yang kaya akan budaya, masyarakat di Indonesia juga sering disebut sebagai masyarakat multikultural, dikarenakan setiap Provinsi di Indonesia memiliki suku, ras, budaya dan agama yang berbeda yang bertempat di setiap provinsi sehingga Indonesia disebut sebagai masyarakat Multikultural .

Masyarakat adalah suatu komponen yang harus dimiliki oleh setiap negara dan masyarakat juga merupakan suatu kelompok dalam satu kesatuan hidup manusia yang mendiami suatu wilayah yang diisi oleh keanekaragaman yang berbeda-beda seperti suku, ras, agama dan budaya, yang mana memiliki ciri-ciri dan karakter yang berbeda satu sama yang lain, dalam masyarakat ada juga disebut sebagai masyarakat multikultural yang menekankan pada keanekaragaman budaya, suku dan agama yang berbeda dan dimana menempati suatu wilayah atau desa yang ditempati sehingganya masyarakat tersebut dikatakan sebagai masyarakat Multikultural.

Masyarakat Multikultural terdiri dari banyaknya struktur kebudayaan yang beragam. Dalam masyarakat multikultural harus menjalin yang namanya tali persaudaraan satu sama yang lain agar dapat mewujudkan multikultural yang pro akan perbedaan, karena dalam perbedaan sangatlah berpotensi menimbulkan konflik, timbulnya suatu masalah atau konflik berasal dari perbedaan pada masyarakat contohnya seperti tidak menghargai satu sama lain di mana berawal dari konflik kecil dan merambat jadi besar dari situlah awal timbulnya suatu

konflik pada masyarakat multikultural, untuk mencegah timbulnya konflik maka diperlukan sosok yang bisa diteladani dan mempunyai Kontribusi dan nilai sosial yang tinggi untuk dijadikan panutan oleh masyarakat, sosok tersebut mempunyai tingkah laku yang dapat dibuat contoh bagi masyarakatnya dan menjadikannya sebagai suri tauladan serta mempunyai peran yang sangat penting bagi desa dan masyarakatnya, maka dari itu sosok tersebut dikatakan sebagai tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang atau pemimpin yang memiliki integritas kepemimpinan dan mempunyai keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, serta mempunyai hak dan kewajiban yang memiliki kedudukan structural dalam tatanan masyarakat, baik bersifat Tokoh masyarakat formal maupun informal yang mana diangkat sesuai dengan keahlian bidangnya atau suatu instansi lembaga pemerintahan. seseorang yang dijadikan suatu tokoh haruslah seseorang yang mempunyai kontribusi besar terhadap desa karena seorang tokoh bukan hanya bisa diakui oleh masyarakatnya tapi bisa juga menjaga keamanan desa, ikut terlibat dalam pembangunan desa, dan juga harus bisa melestarikan budaya dan menjaga toleransi antar masyarakat agar tidak menimbulkan suatu konflik khususnya antar masyarakat multikultural sehingga memerlukan tokoh masyarakat yang dapat membina toleransi dan dapat mewujudkan masyarakat multikultura maka untuk menciptakan multikultural yang pro perbedaan tentunya harus memiliki pemimpin yang loyalitas terhadap masyarakat.

Menurut Kariadi (2017:87) Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membangun nilai dan norma bersama kelompok yang diayominya di mana pemimpin tersebut berkiprah. Seorang pemimpin atau Tokoh masyarakat sangatlah berperan dalam hal pembangunan desa serta pembinaan sikap toleransi dalam masyarakat apalagi masyarakat yang Multikultural. Contohnya Seperti mengajak masyarakat, untuk gotong royong bersama, menjalin Solidaritas, dan sekaligus membina sikap toleransi sekaligus memperkokoh tali persaudaraan dan membangun toleransi yang ada dari desa lain agar tidak menimbulkan suatu

konflik terlebih khusus pada masyarakat yang beragam atau biasa disebut sebagai masyarakat multikultural.

Dalam kehidupan bermasyarakat haruslah mendukung satu dengan yang lain artinya, selalu Bekerjasama dalam Bersosial antar masyarakat seperti Gotong royong, dan menjalin Solidaritas. Nilai-nilai seperti ini merupakan nilai yang ada pada masyarakat karena mempunyai nilai dan sikap yang menghargai perbedaan pada diri masyarakat multikultural. nilai-nilai moral seperti itulah yang sangat menopang dalam lingkungan antar masyarakat multikultural agar dimana tidak terjadinya konflik yang tidak diinginkan nilai moral tersebut ialah Sikap Toleransi.

Toleransi adalah sikap moral yang sangat tinggi dan tidak menyimpang dari aturan yang menghormati sesama manusia dalam keberagaman budaya suku dan agama. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan keberagaman etnis suku, dan ras, dan juga salah satu negara yang bebas memilih agama sendiri, toleransi bisa diartikan juga sebagai salah satu sikap saling menghormati antar golongan atau antar kelompok atau bahkan individu baik dalam konteks ruang lingkup masyarakat atau pun di luar masyarakat (sekolah, tempat Publik, dll). Sikap Toleransi ini harus dilakukan dan diamalkan oleh masyarakat apa lagi masyarakat yang memiliki keanekaragaman atau masyarakat multikultural, nilai toleransi seperti ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat etnis, dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman sangat menjunjung tinggi yang namanya nilai toleransi.

Pada hakikatnya masyarakat multikultural sangatlah berpotensi munculnya konflik pada masyarakat, dikarenakan perbedaan kultural yang beragam sangatlah berpotensi menimbulkan suatu konflik seperti yang diakibatkan oleh perbedaan kepercayaan agama, suku, budaya, bahasa, Pola pikir, keegoisan, ke salahpahaman dan toleransi yang tidak terjaga. maka dari beberapa masalah itulah timbulnya polemik antar masyarakat dan menjalar dari yang satu ke yang lainnya, dari perbedaan itulah munculnya suatu konflik.

Masyarakat multikultural di Indonesia tersebar luas di seluruh pulau-pulau yang ada di Indonesia seperti yang ada di pulau Sulawesi masyarakat etnis atau multikultural yang ada di pulau tersebut sangatlah banyak dan menetap diberbagai kabupaten, kecamatan dan desa seperti halnya penulis mengambil salah satu provinsi yang ada di pulau Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi utara kabupaten Bolaang Mongondow kecamatan Dumoga utara, Desa Mopuya selatan

Desa Mopuya selatan merupakan desa yang berada di Kecamatan Dumoga utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi utara. desa tersebut ialah salah satu dari sekian desa transmigrasi yang ada di Sulawesi utara. Desa Mopuya merupakan miniatur kecil Indonesia dan salah satu desa yang sangat toleran dari sekian desa yang ada didataran Dumoga raya dan merupakan transmigrasi dari pulau Jawa dan diikuti oleh transmigrasi dari penduduk pulau Dewata Bali serta campuran dari suku Mongondow, Minahasa, Sanger dan Gorontalo, memiliki agama-agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Katolik. sehingga Desa Mopuya selatan disebut sebagai desa multikultural. Desa Mopuya diapit oleh desa-desa yang penduduk aslinya merupakan penduduk dari beberapa suku yang ada di Sulawesi utara khususnya diapit oleh desa-desa yang penduduknya asli suku Mongondow yang beragama Muslim dan juga diapit oleh desa yang mayoritasnya beragama Kristen (suku Minahasa).

Sikap toleransi yang dibangun di Desa Mopuya selatan ini sangat lah kuat dan kokoh karena melihat desa tersebut merupakan Transmigrasi atau pendatang yang berasal dari luar maka sikap toleransi yang dibangun haruslah saling terjaga agar tidak menimbulkan suatu konflik, dengan kata lain sikap toleransi yang masi terjaga ini tidak lain dan tidak bukan dibangun melalui sarana dari peran tokoh masyarakat desa mopuya yang ingin mewujudkan masyarakat multikultural yang pro akan perbedaan. sehingga masih sangat terjaga, walaupun masi terdapat segelintir masyarakat yang masih tidak menghargai.

Pada dasarnya masyarakat Multikultural berfikir “hidup di desa yang beragam yang memiliki perbedaan haruslah saling hormat menghormati agar tidak

ada konflik yang terjadi satu sama yang lain” persepsi seperti itu memanglah benar akan tetapi dalam masyarakat multikultural konflik bisa saja terjadi di kalangan masyarakat maupun antar desa yang diakibatkan kesalahpahaman atau kecemburuan sosial yang sering terjadi pada masyarakat sehingga muncul masalah/konflik, seperti halnya konflik yang pernah terjadi di daerah-daerah di Indonesia yang berunsur “SARA” maka dari itu Peran tokoh masyarakat dalam tatanan pemerintahan sangatlah penting dalam masyarakat multikultural.

Seperti yang di katan Sumolang dan Peggy (2018:3) dalam bukunya pemetaan konflik sosial pada masyarakat Dumoga di Kabupaten Bolaang Mongondow beliau mengatakan bahwasannya konflik antar kelompok masyarakat di Dumoga masih batas pertikaian antar kelompok warga, konflik perebutan sumber daya alam. Dan yang di takutkan terjadinya konflik yang dimainkan oleh latar kesukuan dan keagamaan. Di mana gejala-gejala demikian bisa saja terjadi dan pernah dialami masyarakat, ketika konflik berlatar sara (Suku, Agama, Ras, dan antar Golongan) terjadi di beberapa wilayah di Nusantara tahun 2000-an awal. Sebuah persoalan yang menyinggung salah satu kelompok agama menjadi kerusuhan antar kampung berlatar SARA tahun 2002 silam.

Melihat dari masalah yang terjadi maka seharusnya konflik seperti itu harus dihindari apalagi sudah menyinggung persoalan tentang SARA, karena bisa memicu timbulnya suatu potensi konflik maka dari itu peran dari tokoh masyarakat harus ada untuk mencegah tidak terjadinya konflik yang ada pada masyarakat Mopuya selatan khususnya antar masyarakat multikultural.

Maka dari itu melihat dari daerah daerah yang sering terjadi konflik berlatar SARA yang ada di Indonesia dan desa desa tetangganya yang sering terjadi konflik, para tokoh masyarakat di Desa Mopuya selatan sangatlah aktif terhadap perkembangan toleransi pada masyarakat tersebut apa lagi didesa mopuya sangat menjaga yang namanya keberagaman agama karena para tokoh masyarakat setempat sangat mengetahui jika toleransi antar masyarakat multikultural tidak terjaga maka dapat menimbulkan konflik apa lagi dalam aspek

sosial yang berujung pada masalah SARA yang dimana itu sangatlah sensitif bagi masyarakat mopuya selatan. Maka dari itu untuk meminimalisir tidak terjadinya konflik pada masyarakat desa Mopuya selatan khususnya masyarakat multikultural peran tokoh masyarakat sangatlah penting demi melindungi dan menjaga keamanan desa dan masyarakatnya dari hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan, bahwasannya sikap toleransi antar masyarakat multikultural di desa mopuya selatan masih terjaga dan terpelihara, interaksi yang dibangun dari sesama masyarakat multikultural sangatlah baik hubungan antara masyarakat desa mopuya dengan masyarakat desa yang lain sangatlah di bilang ramah. terjaganya toleransi pada masyarakat multikultural tersebut dikarenakan keberhasilan dan terlibatnya suatu peran tokoh masyarakat setempat yang sangat menjaga toleransi antar masyarakat multikultural agar tidak timbulnya masalah atau konflik yang akan terjadi.

Sehingganya penulis sangat tertarik meneliti peran dari Para Tokoh masyarakat didesa Mopuya selatan, karena para tokoh masyarakat mampu menjadikan desa Mopuya Selatan sikap ketoleransian masih tetap terjaga dan terpelihara. Terpeliharanya sikap toleransi tersebut di karenkan keberhasilan dari peran tokoh masyarakat, sehingga bisa mencegah dan mengatasi tidak terjadinya konflik yang berlatar SARA antar masyarakat multikultural diDesa Mopuya Selatan , maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana peran dari tokoh masyarakat sehingga sikap toleransi antar masyarakat multikultural diDesa Mopuya Selatan sangat terjaga dan terbangun dengan baik sehingga tidak pernah timbulnya suatu konflik pada masyarakat Mopuya Selatan. Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka menjadi persoalan inti dan sekaligus menjadi telaa dalam penelitian ini adalah dengan judul “ **Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Masyarakat Multikultural Di Desa Mopuya Selatan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Masyarakat Multikultural di Desa Mopuya Selatan?
2. Bagaimana Sikap Toleransi antar Masyarakat Multikultural di Desa Mopuya selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Tokoh masyarakat dalam membina sikap toleransi antar masyarakat multikultural di Desa Mopuya Selatan dan untuk mengetahui bagaimana Sikap Toleransi yang ada ada pada masyarakat masyarakat multikultural terutama pada masyarakat di Desa Mopuya selatan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi bidang keilmuan. Dimana menjadikan sumber kajian Tokoh Masyarakat dalam suatu daerah yang melibatkan peran Tokoh Masyarakat dalam membina sikap toleransi yang ada pada masyarakat multikultural sehingga bisa dijadikan sumber kajian yang mana lebih dikhususkan kepada Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Masyarakat Multikultural
 - b. Menjadi bidang ilmu, di mana menjadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian dari dasar acuannya serta menjadikan bahan perbandingan penelitian yang mendasari acuan dari penelitian lainnya yang menyangkut juga Peran Tokoh Masyarakat dalam membina sikap toleransi antar masyarakat multikultural di Desa Mopuya selatam
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai informasi bagi masyarakat umum

- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik mempelajari Peran tokoh masyarakat yang dimana terlebih kusus dalam sikap toleransi antar masyarakat multikultural.